

## Resiliensi pada mantan pecandu NAPZA: Bagaimana peranan dukungan sosial?

Roza Agustin<sup>1</sup>, Herlan Pratikto<sup>2</sup>, Akta Ririn Aristawati<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*E-mail: [akta\\_ririn@untag-sby.ac.id](mailto:akta_ririn@untag-sby.ac.id)

<b>Published: 1 November 2023</b>	<b>Abstract</b> <i>This study aims to determine the relationship between social support and resilience in former drug addicts. This research is a type of quantitative research using correlational research. The subjects of this study were 115 former drug addicts. The mode of data collection is carried out through distributing questionnaires online using a Google Form using a Likert scale. Based on the results of research using the Sperman Rho technique, the result is 0.395 with a significance of 0.000 and has a unidirectional connection and a positive value. This means that the higher the social support received, the higher the resilience obtained, and vice versa if the lower the social support received, the lower the resilience received.</i>
	<b>Keyword:</b> Social Support, former addict, Napza Resiliensi
	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada mantan pecandu Napza. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian korelasional. Subjek penelitian ini sebanyak 115 mantan pecandu napza. Mode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner secara online menggunakan <i>google form</i> dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik Sperman Rho didapatkan hasil 0,395 dengan signifikansi 0.000 dan memiliki arah hubung yang searah dan bernilai positif. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi resiliensi yang didapat, dan sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial yang di terima maka semakin rendah pula resiliensi yang diterima. <b>Kata kunci :</b> Dukungan Sosial, Mantan pecandu, Napza Resiliensi
<b>Copyright © 2023 Roza Agustin, dkk.</b>	

## Pendahuluan

Penyalahgunaan NAPZA atau Narkoba merupakan permasalahan sangat sulit untuk diselesaikan. Narkoba sangat banyak mendekati para kalangan anak-anak, remaja, sampai dewasa. Seseorang yang menyalahgunakan narkoba biasanya mendapatkan gangguan kerja fisik dan psikologisnya. Penyalahgunaan nakoba tidak saja mengancam kesehatan masyarakat sekitar, tetapi dapat juga mengakibatkan korupsi moral dan intelektual yang dapat berakibat bagi kesehatan pengguna. Dalam psikologis gangguan proses berfikir merupakan hal yang terjadi akibat penyalahgunaan narkoba. Laporan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) sebagai lembaga internasional yang mengurus masalah narkotika mencatat setidaknya ada 5,5% atau 271 orang dari populasi dunia (UNODC). Data dari Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia secara periodik setiap tiga tahun menunjukkan bahwa angka prevalensi narkotika dari tahun 2011 hingga 2019 mengalami penurunan yang cukup

---

signifikan. Pada tahun 2011 prevalensinya 2,23%, tahun 2014 prevalensinya 2,18%, tahun 2017 sebesar 1,77% dan tahun 2019 sebesar 1,80% (Badan Narkotika Nasional, 2019).

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) 1982 Napza merupakan semua zat kecuali makanan, air, atau oksigen yang dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengubah fungsi organ tubuh baik secara fisik maupun secara psikologis atau zat yang dapat mengubah mood, kognisi atau pikiran dan perilaku seseorang. Narkoba merupakan zat atau obat-obatan yang berasal dari tumbuhan dan terbuat dari bahan sintetik yang dapat merubah bahkan merusak tubuh dengan adanya gejala hilangnya kesadaran, narkoba juga dapat menghilangkan rasa nyeri yang membuat pemakainya (UU No. 35 Tahun 2009). Narkoba memiliki tiga efek yang berbahaya yaitu adiksi, toleransi, dan pembiasaan. Ketiga efek itu dapat mempengaruhi seorang pengguna agar tidak memiliki kendali atas dirinya sendiri, mengalami perasaan ingin mencoba lagi dalam jangka tertentu dan menimbulkan keinginan untuk memakai atau menggunakan narkoba terus menerus.

Ketergantungan narkoba membutuhkan waktu sangat lama untuk berhenti. Dalam Menghentikan penggunaan dan proses pemulihan ketergantungan narkoba merupakan proses yang sangat panjang dan rumit, maka dari perjalanan panjang itu tidak jarang mantan pengguna narkoba itu mengalami sebuah *relapse* (kambuh). Menurut Kencanawati (2015) orang telah menjadi mantan pecandu narkoba akan memiliki hambatan dalam berinteraksi karena akan dipandang buruk oleh masyarakat, akan sulit menyelesaikan masalahnya, kurangnya rasa optimis. Sitasari (2007) menyebutkan bahwa seorang mantan pecandu narkoba memiliki kecenderungan menilai dirinya sebagai seseorang yang pesimis terhadap kompetensi yang dimiliki dan memiliki konsep diri yang negatif.

Selain memiliki masalah relapse mantan pecandu narkoba juga memiliki masalah intrapersonal atau interpersonal. Rendahnya kemampuan menguasai emosi, ketidakmampuan untuk menyakiti diri sendiri, ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah, dan optimis merupakan masalah intrapersonal. Sedangkan masalah interpersonal meliputi harga diri yang rendah karena stigma negative dan hubungan yang tidak memdai dengan lingkungan sekitar. Dalam upaya melanjutkan hidupnya lagi dan melepaskan dirinya dari ketergantungan narkoba maka dibutuhkanlah suatu kemampuan untuk dapat bertahan dalam keadaan yang sangat sulit. Mampu bertahan dalam keadaan sangat sulit dapat disebut dengan resiliensi. Penjelasan terkait pecandu narkoba dapat disimpulkan bahwa mantan pecandu harus memiliki resiliensi yang tinggi untuk kembali mendapatkan masyarakat dan tidak memiliki masalah relapse, serta perlahan akan mendapatkan kehidupan yang baik. Mantan pecandu narkoba harus memiliki resiliensi yang baik karena resiliensi dapat mengurangi faktor yang sangat beresiko bagi seorang pecandu (Smestha, 2015). Dalam penelitian (Utami, 2015) adanya perkembangan yang baik dari segala aspek resiliensi dapat menjadikan mantan pecandu narkoba lebih resiliensi dari sebelumnya. Resiliensi merupakan proses dimana individu mampu beradaptasi secara positif dalam keadaan tertekan, Luthar dkk (dalam Schoon 2006). Menurut Reivich dan Shatte (2002) resiliensi merupakan kemampuan individu untuk melewati berbagai masalah di kehidupan individu masing-masing, meskipun dalam keadaan tidak dapat dihindari dan sangat sulit. Holaday berpendapat berbeda, ia menyatakan bahwa individu yang memiliki resiliensi adalah ketika mampu melewati kondisi sebelum trauma dan terlihat kebal dari berbagai peristiwa-peristiwa yang negatif. Individu yang tidak memiliki resiliensi maka akan menyikapi suatu masalah cenderung putus asa, mudah stress karena tidak memiliki visi dan keyakinan untuk bangkit menuju kehidupan yang lebih baik (tampi, Kumaat, & Masi, 2013).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi faktor resiliensi yaitu, usia, dukungan sosial, kompetisi, penghargaan terhadap diri (self-esteem), watak, kedewasaan sosial, kebutuhan untuk berprestasi, kemampuan untuk mengatasi peristiwa masa lalu Grotbeg (2005). Resiliensi yang kuat pada seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial mengacu pada kesenangan dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau membantu orang lain, Sarafino (dalam Smet, 1994) Resiliensi yang kuat pada seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial mengacu pada kesenangan dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau membantu orang untuk memahami orang lain, Sarafino (dalam Smet, 1994). Dukungan sosial juga bisa datang dari pasangan, keluarga, teman, sosial dan komunitas, kelompok, teman kerja atau pimpinan, Sherborne dan Hays (dalam Taylor, 1997). Sarafino dan Smith (2011) menjelaskan dukungan sosial sebagai perasaan atau persepsi individu mengenai perhatian, kenyamanan, kepedulian dan pertolongan yang diberikan orang lain untuk membantu individu dalam mengatasi masalah. Sarafino (2006), menyebutkan terdapat beberapa jenis dukungan sosial, salah satunya adalah jenis dukungan sosial emosional. Setelah terbebasnya dari kecanduan terhadap narkoba, mantan pecandu narkoba sangat banyak membutuhkan dukungan yang diberikan orang-orang terdekat dan masyarakat agar individu merasa dihargai, disayangi dan diterima oleh masyarakat dilingkungannya. Dari dukungan sosial itu mantan pecandu narkoba dapat melanjutkan kehidupannya kembali dan terhindar dari relapse.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan sosial yang tinggi, maka individu akan mencapai resiliensi yang tinggi. Resiliensi pada mantan pecandu NAPZA. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Mantan Pecandu NAPZA. Hipotesis dari penelitian ini ialah terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan resiliensi.

## Metode

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Dukungan sosial serta variabel terikatnya yaitu Resiliensi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada partisipan yang sesuai dengan kriteria.

### **Partisipan Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah para mantan pecandu NAPZA yang ada di Surabaya. Pada penelitian ini teknik pengambilan populasinya menggunakan teknik *snowball non diskriminatif eksponensial* yaitu dengan cara awal pengambilan data di Plato fundation dan mendapatkan populasi sebanyak 40 lalu diberi saran oleh Plato untuk mengambil data di Rumah Orbit dengan populasi sebanyak 30 dan 45 populasi lainnya di dapatkan dari penyebaran angket melalui *G-form*.

### **Instrumen**

Instrumen dalam pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang terdiri dari dua skala, yaitu skala Resiliensi dan skala Dukungan Sosial.

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* (terlampir) dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Sistem penilaiannya dengan memberikan skor pada *item favorable* dari 4, 3, 2, 1 dan memberikan skor sebaliknya untuk *item unfavorable* 1, 2, 3, 4

Alat ukur Resiliensi terdiri dari tujuh aspek yang ditemukan Reivich dan Shatte (2002); 1) Pengaturan emosi: Saya berusaha tetap tenang meskipun tubuh saya merasakan sakit karena tidak mengkonsumsi narkoba, 2) Pengendalian diri : Saya mampu mengontrol emosi saya meskipun dalam keadaan terpengaruh oleh narkoba, 3) Optimis : Saya percaya bahwa saya tidak akan menggunakan narkoba lagi, 4) Analisis penyebab masalah : Saya paham apa penyebab saya mengkonsumsi narkoba, 5) Empati : Saya akan menjaga perasaan orang tua saya dan keluarga saya dengan cara menghindari narkoba, 6) Efikasi diri : Saya yakin jika saya terlepas dari narkoba saya akan bisa meraih keberhasilan pada diri saya, 7) Kemampuan untuk meraih apa yang diinginkan : Saya memiliki keinginan untuk terbebas dari narkoba.

Alat ukur Dukungan Sosial yang ditemukan oleh Sarafino (2011); 1) Dukungan Emosional :Saya merasa senang karena selalu didukung saat menjalankan rehabilitasi, 2) Dukungan Instrumental: Orang disekitar saya tetap membantu saya saat kesulitan meskipun mereka tau bahwa saya adalah mantan pecandu narkoba, 3) Dukungan Sosial : Saya selalu mendapatkan nasehat dari orang sekitar saya agar saya tidak terjerumus menggunakan narkoba lagi, 4) *Companionship Support* : Tidak ada yang memandang saya buruk mereka menganggap kita sama.

Hasil uji reliabilitas pada Resiliensi mendapatkan *Alpha Cronbach* sebesar 0.725 dimana hasil tersebut mendekati angka 1.00 artinya skala resiliensi memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Pada skala dukungan sosial mendapatkan *Alpha Cronbach* sebesar 0.701 dimana hasil tersebut mendekati angka 1.00 artinya skala dukungan sosial memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### **Teknik Analisis Data**

Berdasarkan uji asumsi klasik , digunakan penggunaan teknik korelasi *Sperman Rho* untuk analisis data karena data dalam uji asumsi klasik tidak terpenuhi sehingga uji analisis berganda tidak bisa digunakan dalam penelitian ini. Sehingga menggunakan statistik non parametrik korelasi *Sperman Rho* dengan menggunakan *SPSS 25.0 for windows*

## **Hasil**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sample penelitian dari populasi memiliki distribusi normal atau tidak ( Hadi,2015). Jika nilai  $p > 0.05$  maka distribusi dinyatakan normal dan jika  $p < 0.05$  maka distribusi dinyatakan tidak normal (hadi, 2015).

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

Variabel	N	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
Resiliensi	115	0.000	Tidak Normal

Sumber: *Output Statistic Program SPSS for Windows version 25*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov- Smirnov dengan bantuan SPSS for windows version 25, didapatkan signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Artinya, sebaran data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

**Tabel 2**  
**Uji Linieritas**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Resiliensi- Dukungan Sosial	2,018	0,636	Linier

Sumber : *Outpu Statistic Program SPSS for Windows version 25*

Setelah melakukan uji linieritas menggunakan SPSS, maka didapatkan hasil koefisien from linearity sebesar 0,636 maka koefisien tersebut lebih besar dai 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa dukungan sosial dan resiliensi memiliki hubungan yang linier.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Korelasi Sperman Rho**

Corelation Coeffcient	Sig.	Keterangan
0.395	0.000	Signifikan

Sumber : *Outpu Statistic Program SPSS for Windows version 25*

Berdasarkan hasil uji korelasi resiliensi dengan Dukungan Sosial dengan uji Sperman Rho menggunakan program SPSS, didapatkan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0.395 dengan taraf signifikn sebesar  $0.000 (< 0.01)$ . adapun kriteria pengujian korelasi:

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 (< 0.01)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Resiliensi dengan Dukungan Sosial

Arah hubungan antara variabel resiliensi dengan Dukungan sosial terlihat pada koefisiensi korelasi sebesar 0.395 yang bernilai positif, sehingga dapat diartikan terdapat hubungan yang searah anantara resiliensi dengan Dukungan Sosial. Penilaian angka korelasi menentukan kuat lemahnya hubungan variabel (sarwono, 2006) yaitu: 1. Korelasi sangat lemah: 0-0.25, 2. Korelasi cukup : 0.25-0.05, 3. Korelasi kuat : 0.05-0.75, 4. Korelasi sangat kuat : 0.75-1

Berdasarkan pedoman nilai kekuatan antar variabel yang digunakan pada uji korelasi sperman Rho, hubungan antara Resiliensi dengan Dukungan Sosial berada pada tarif Korelasi Cukup.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada mantan pecandu NAPZA. Penelitian ini telah diujikan kepada 115 subjek penelitian laki-laki dan perempuan dengan rentang usia mulai dari 18 Tahun hingga 32 Tahun yang merupakan mantan pecandu NAPZA. Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan telah didapatkan hasil uji korelasi resiliensi dengan Dukungan Sosial dengan uji Sperman Rho menggunakan program SPSS, didapatkan nilai koefisiensi korelasi positif dan memiliki hubungan yang searah antara resiliensi dengan dukungan sosial. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi juga

resiliensi yang di dapatkan, maka semakin tinggi pula resiliensinya dan sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan maka semakin rendah juga resiliensi yang didapatkan. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Perlu dipahami lagi bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bertahan, beradaptasi terhadap sesuatu yang menekan, mampu mengatasi dan melalui serta mampu pulih kembali dari keterpurukan (Reivich dan Shatter, 2002). Tetapi individu yang resilien juga bukan individu yang tahan dan bebas dari tekanan, hanya saja individu yang resiliensi memiliki cara untuk memulihkan kondisi psikologisnya lalu bergerak bangkit dari keterpurukan dengan cara positif. Salah satunya untuk meningkatkan resiliensi pada mantan pecandu narkoba dengan adanya dukungan sosial,

Dukungan sosial mencakup perasaan atau persepsi individu mengenai perhatian, kenyamanan, kepedulian dan pertolongan yang diberikan orang lain dalam membantu individu dalam mengatasi masalah (Sarafino dan Smith 2011). Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk support, kepedulian seseorang kepada individu yang sedang merasakan keterpurukan. Oleh karenanya, sangatlah penting dukungan sosial untuk mantan pecandu narkoba dalam kehidupannya karena untuk meningkatkan resiliensi yang dipunya, jika mereka tidak mendapatkan dukungan sosial maka banyak hal yang dapat dilakukan lagi seperti akan mengkonsumsi narkoba kembali, tidak memiliki keinginan untuk sembuh, akan merasakan malu jika berada di lingkungan sekitar, tidak percaya diri dan selalu merasa sendiri.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap para mantan pecandu NAPZA, didapatkan kesimpulan bahwa adanya korelasi yang cukup antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi. Hasil perhitungan signifikan menggunakan statistik non-parametrik (Sperman Rho) dengan bantuan SPSS for windows version 25 yang didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan. Resiliensi dan dukungan sosial memiliki arah hubungan yang tidak searah dimana koefisien korelasi sebesar 0.395 yang bernilai positif. Artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensinya dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang diuraikan pada bab sebelumnya, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut. Bagi Subjek penelitian Bagi mantan pecandu narkoba, diharapkan mampu menjalin hubungan baik dengan lingkungan sosial seperti teman, keluarga maupun saudara. Contohnya seperti sering bercengkrama dengan keluarga, menceritakan keluh kesah yang dialami, meminta masukan kepada teman dan keluarga ataupun masyarakat sekitar. Tetaplah untuk melakukan berbagai upaya yang telah dijalani dan jangan pernah berhenti untuk menyerah untuk terus belajar dan bangkit dari masa-masa sulit. Bagi Peneliti Selanjutnya peneliti selanjutnya diharapkan memilih subjek penelitian dengan spesifikasi dan kriteria tertentu guna memberikan wawasan baru dalam dunia pendidikan, Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif agar data yang diperoleh lebih detail dan mendalam, Peneliti juga dapat memilih opsi variabel dependen seperti kepercayaan diri, efikasi diri dan sebagainya untuk diuji dengan variabel resiliensi pada mantan pecandu narkoba.

## Referensi

- Aji, S. (2018). *Dinamika Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkotika*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan Dukungan Sosial pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus pada Ibu Tunggal di Samarinda). *Psikoborneo : JURNAL PSIKOLOGI*, 1(3), 157–163. <https://ocs.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3326>
- Febrinabilah, R., & Listiyandini, R. A. (2016). Hubungan Antara Self-Compassion dengan Resiliensi pada Mantan Pecandu Narkoba Dewasa Awal. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 19–29. [https://www.researchgate.net/profile/Ratih-Arruum-Listiyandini/publication/318128264\\_Hubungan\\_Antara\\_Self-Compassion\\_dengan\\_Resiliensi\\_pada\\_Mantan\\_Pecandu\\_Narkoba\\_Dewasa\\_Awal/inks/595b4e11aca272f3c0878b69/Hubungan-Antara-Self-Compassion-dengan-Resiliensi-pada-Mantan-Pecandu-Narkoba-Dewasa-Awal.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ratih-Arruum-Listiyandini/publication/318128264_Hubungan_Antara_Self-Compassion_dengan_Resiliensi_pada_Mantan_Pecandu_Narkoba_Dewasa_Awal/inks/595b4e11aca272f3c0878b69/Hubungan-Antara-Self-Compassion-dengan-Resiliensi-pada-Mantan-Pecandu-Narkoba-Dewasa-Awal.pdf)
- Geribaldi, J. (2017). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Pengguna Narkoba Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi Di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido*. Universitas Negeri Jakarta.
- Halimah, A. (2019). *Hubungan Antara Self Compassion Dengan Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba*. Universitas Islam Riau.
- Harahap, F. M. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba*. Universitas Mercu Buana.
- Hayati, R. (2023, March 23). *Pengertian Teknik Sampling, Jenis, dan Contohnya*. PenelitianIlmiah.Com. <https://penelitianilmiah.com/teknik-sampling/>
- Irsad. (2022, January 3). *Frozen Feeling Pada Pecandu Napza*. Jatimprov.Go.Id. <https://rsjmenur.jatimprov.go.id/post/2022-01-31/frozen-feeling-pada-pecandu-napza>
- Laksana, S. O., & Virlia, S. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba. *Psychopreneur Journal*, 3(2), 55–62. <https://journal.uc.ac.id/index.php/psy/article/view/1371>
- Missasi, V., & Izzati, I. D. C. (2019, November). Faktor–faktor yang mempengaruhi resiliensi. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp.433-441).
- Nurmilasari, D. (2018). *Dukungan Sosial Keluarga dan Resiliensi Mantan Pecandu Napza*. Universitas Islam Riau.
- Pauzana, A. (2022). *Hubungan Dukungan Sosial dan Self Compassion Dengan Resiliensi Pada Mantan Napza (Gangguan Penggunaan Zat)* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kaim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/61609/>
- Permana, R. A., Hernanto, F. F., & Nugraha, A. P. H. S. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba di Surabaya. *NersMid : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(2), 237–244. <http://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/110>
- Rahayu, M. I. (2020, March 28). *Napza: Pengertian, Jenis, Bahaya, Pencegahan, dll*. Doktersehat. <https://doktersehat.com/informasi/obat-obatan-terlarang/napza/>

- 
- Raisa, & Ediati, A. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wanita Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 537–542.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15398>
- Rusbiyanti, F. (2022). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Kelas IIA Salemba Jakarta Pusat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .
- Salmaa. (2021, August 9). *Subjek Penelitian: Ciri, Fungsi, dan Contoh*. Deepublish.  
<https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>
- Smestha, B. R. (2015). *Pengaruh Self-Esteem dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Mantan Pecandu Narkoba*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Yang, C., Xia, M., Han, M., & Liang, Y. (2018). Social support and resilience as mediators between stress and life satisfaction among people with substance use disorder in China. *Frontiers in Psychiatry*, 9(OCT), 1–7.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyt.2018.00436>